

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan kepentingan pendidikan yang berkaitan dengan berbagai pihak. Sekolah sebagai pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan nonguru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Di samping itu, orang tua dan masyarakat pada umumnya terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian halnya dengan pengembangan dan penataan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013 atau KTSP 2013 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Hal tersebut penting, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur serta adaptif terhadap berbagai perubahan. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil.

Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang menjadi fondasi bagi

tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, ia berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain dan bangsa lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing dengan bersanding. Hal ini diperkirakan, apabila implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter.

Pendidikan berkarakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan, lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik. Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode, yang mencakup penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan dan keteladanan. Berbagai variasi metode tersebut berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Pemberian tugas disertai pemahaman dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan. Sebagai contoh dalam kegiatan kepramukaan, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan.

Pendidikan adalah upaya awal dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pendidikan dan menjadi dasar bagi pendidikan tahap selanjutnya. Pendidikan terlaksana

dengan baik apabila terdapat berbagai komponen – komponen pendukung yang tertata dengan baik. Di dalam pelaksanaan pendidikan harus memperhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam rangka mempersiapkan lulusan era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan.

Penerapan pendidikan seni tari dewasa ini, masih memerlukan pembenahan. Pendidikan seni tari masih sering diartikan sebagai belajar untuk terampil saja, tanpa memperhatikan pendidikan nilai (sikap) peserta didik. Sehingga kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik kurang diperhatikan. Pendidikan bukan sekedar meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga yang terampil untuk pembangunan fisik tetapi lebih pada pembentukan sikap, mental dan karakter yang menjadi fondasi bagi kehidupan peserta didik di masa depan, tetapi untuk peningkatan dalam proses pembelajaran dibutuhkan penilaian pada setiap proses kegiatan yang berlangsung yakni sesuai dengan ketiga aspek penilaian pada kurikulum 2013.

Ranah kognitif dalam hal ini lebih menekankan kepada kemampuan peserta didik dalam berfikir, mengamati, mengilustrasikan serta bagaimana peserta didik mengungkapkan pemahaman serta ide dan gagasannya, baik itu secara lisan maupun sikap dalam proses pembelajaran seni tari. Penilaian ranah kognitif meliputi indikator-indikator *Intelligence (In)* Kecerdasan, *Capacity (Ca)* Kapasitas. Ranah afektif pada umumnya lebih melihat kepada sikap dan perilaku peserta didik yang terjalin pada proses pembelajaran seni tari. Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, serta kemampuan beradaptasi dengan teman-temannya. Adapun ranah dari indikator-indikator *Efficiency (EF)* Kesigapan, *Quikness (Qc)* Kecekatan. Ranah psikomotor dilihat dari kekompakkan dan keharmonisan gerak sangat perlu diperhatikan dalam membina sikap kerjasama sebagai upaya meningkatkan pembelajaran dalam tari dari ranah psikomotor. Adapun penilaian ranah psikomotorik dilihat dari indikator-indikator *Redefinition (Rd)* Perumusan kembali dan *Skilled (Sk)* Terampil.

Apabila kita lihat dari nilai (sikap), ada tiga ranah yang mengarah pada pencapaian penilaian di dalam pendidikan seni tari yaitu ranah kognitif, afektif dan

psikomotor. Kondisi pembelajaran di SMP N 15 Bandung pada umumnya masih menggunakan metode konvensional yakni pemberian materi dengan satu arah *teacher center* yakni berfokus kepada materi yang di sampaikan oleh guru saja. Sedangkan pola yang ada pada kurikulum 2013 bertolak belakang dengan pola sebelumnya dengan mengutamakan beberapa model di dalamnya salah satunya menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific*. Pembelajaran seni tari belum sepenuhnya dapat terealisasi secara maksimal. Apabila ditinjau dari tujuan akhir dalam pendidikannya, maka pandangan dalam tari pendidikan itu lebih berorientasi pada strategi dan metodologi pengajaran tari salah satunya dalam proses interaksi di lingkungan sekitar, yaitu bagaimana seorang peserta didik dapat aktif di dalam kelas berinteraksi dengan lingkungannya, baik itu guru, interaksi antara peserta didik ataupun lingkungan lainnya. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan penataan kurikulum 2013 yang akan menjadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Apabila kita lihat dari kegiatan menari terdapat pendidikan di dalam proses menari, atau membuat gerak tari sesuai dengan kreativitas yang dimiliki peserta didik dalam proses kegiatan belajar. Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Namun demikian mutu *output* pendidikan kenyataannya masih rendah.

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih menggunakan pola (*student center*) atau metode konvensional. Cara belajar yang dilakukan di dalam kelas berdampak kurang baik terhadap peserta didik karena peserta didik hanya menerima materi pelajaran yang guru berikan. Bertolak belakang dengan tujuan pada kurikulum 2013 yakni lebih melihat keaktifan peserta didik dibanding guru. Guru berperan aktif di dalam kelas dibandingkan peserta didik, tanpa melihat kemampuan yang sesungguhnya peserta didik miliki. Peserta didik tidak akan berperan terlalu aktif, kreatif dan inovatif

karena mereka sudah terbiasa dalam pembelajaran seni tari hanya meniru materi yang telah guru sampaikan.

Dengan mengimplementasi kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific* berbasis model *Problem Based Learning (PBL)* harapan untuk meningkatkan pembelajaran seni tari salah satunya dalam mengembangkan kreativitas peserta didik belum terealisasi sesuai dengan harapan kurikulum 2013 baik dalam penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Metode pembelajaran, strategi pembelajaran maupun media pembelajaran, dan diharapkan pada pendekatan *scientific* ini di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak hanya guru yang menjadi fokus di dalam kelas (*teacher center*), melainkan peserta didik yang akan aktif di dalam kelas (*student center*) dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebayanya. Hal tersebut merupakan salah satu referensi dalam mengembangkan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP).

Salah satu pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat jejaring. Seperti yang telah diketahui, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 peneliti berharap akan menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) juga sering kali disebut metode induktif. Sebab, dalam prosesnya, pendekatan *scientific* dimulai dari hal-hal yang bersifat spesifik ke kesimpulan yang bersifat general. Untuk memperoleh pembelajaran yang kreatif sesuai dengan pendekatan *scientific* yang akan diimplementasikan melalui proses pembelajaran seni tari serta akan dipadukan dengan desain pembelajaran yang kreatif sesuai dengan pembelajaran *scientific* yang akan diimplementasikan melalui proses pembelajaran seni tari serta akan dipadukan dengan desain pembelajaran yaitu desain model berbasis *Problem Based Learning*, model berbasis tersebut menekankan keaktifan peserta didik, di dalam model ini juga peserta didik dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah. Inti dari model *Problem Based Learning (PBL)* itu adalah masalah (*problem*) yakni model pembelajaran dengan materi yang akan diberikan berupa masalah yang telah disusun oleh guru dan peserta didik yang akan memecahkan

permasalahan tersebut. Model tersebut bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

Terkait itu, guru harus memfokuskan diri untuk membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri. Dengan pengertian tersebut *Problem Based Learning (PBL)* ini digolongkan kedalam pembelajaran berbasis sains. *Problem Based Learning (PBL)* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. *Problem Based Learning (PBL)* antara lain berfikir dan pemecahan masalah. Strategi dalam *Problem Based Learning (PBL)* adalah memberikan masalah dan tugas yang akan dihadapi dalam dunia kerja kepada peserta didik sekaligus usahanya dalam memecahkan masalah tersebut. Peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya urutan-urutan pembelajaran peserta didik paralel dengan urutan kejadian yang terjadi, sehingga peserta didik akan memperoleh keterampilan kognitif dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Dalam proses ini, peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri, karena keterampilan itu yang akan dibutuhkan olehnya kelak dalam kehidupan profesionalnya. Ia menerapkan sesuatu yang telah diketahuinya, menemukan sesuatu yang perlu diketahuinya, dan mempelajari cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan lewat berbagai sumber, termasuk sumber-sumber online, perpustakaan, professional, dan para pakar. *Problem Based Learning (PBL)* bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan kecakapan, yakni pemecahan masalah, belajar sendiri, kerja sama tim, dan pemerolehan yang luas atas pengetahuan.

Model ini digunakan karena berorientasi kepada proses belajar peserta didik (*student centered learning*) dalam meningkatkan prestasi belajar, sehingga dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar dengan cara peserta didik dapat memecahkan masalah, peserta didik dapat belajar sendiri, peserta didik dapat bekerja sama tim dan peserta didik dapat

memperoleh yang luas atas pengetahuan yang ia dapat. Eveline Siregar dkk. (2013:70) mengemukakan:

Model *Problem Based Learning (PBL)* mengintegrasikan dua hal, yakni kurikulum dan proses. Kurikulum yang terdiri atas masalah-masalah yang telah dirancang dan dipilih secara teliti, yang menuntut kemahiran peserta didik dalam *critical knowledge* (berfikir kritis), *problem solving proficiency* (belajar memecahkan masalah), *self-directed learning strategies* (strategi belajar mandiri), dan *team participation skills* (kemampuan bekerja sama dengan kelompok). Prosesnya meniru pendekatan sistem yang biasa digunakan untuk memecahkan masalah atau menemukan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam hidup dan karier.

Peranan dan proses *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran seni tari di SMP N 15 Bandung yakni sebuah kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 orang. Sebelum kerja kelompok dimulai, terlebih dahulu guru memberikan stimulus berupa tebak kata yaitu sebagai stimulus awal dalam pembelajaran seni tari, materi tebak kata akan disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran setelah itu memberikan apresiasi kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari.

Pada tahap awal kelompok-kelompok tersebut mendefinisikan tentang *learning issues* (isu pelajaran/masalah belajar). Mereka meyakini bahwa setiap masalah yang baru disajikan untuk menentukan cara membagi tugas mereka dalam memecahkan masalah tersebut. Peserta didik bebas untuk memberikan pendapat dan ide-ide sesuai dengan kreatifitas dan imajinasi yang mereka miliki, sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang peserta didik khususnya dalam pembelajaran seni tari.

Kebermaknaan di sini merupakan manfaat dari apa yang telah peserta didik alami selama proses penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dilakukan dalam pembelajaran seni tari seperti mempunyai kesan tersendiri atas kerjasama di dalam kelompok maupun minat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memicu untuk meningkatkan keinginan belajar dan akan berdampak positif salah satunya pada hasil prestasi belajar dibanding seni tari baik untuk peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki.

Dengan pengertian di atas, peneliti beranggapan bahwa pembelajaran seni tari yang akan diterapkan melalui model *Problem Based Learning (PBL)* mampu memberikan kontribusi yang positif dan memberikan pengalaman kepada peserta didik di dalam meningkatkan pembelajaran salah satunya dalam proses mengembangkan kompetensi peserta didik melalui kreativitas. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran seni tari diharapkan mampu menjembatani berbagai hambatan yang terjadi di sekolah seperti kurangnya memahami materi, dan hanya menerima informasi serta meniru dari guru saja tanpa diberikan peluang untuk berfikir aktif dan kreatif. Selain itu, sebagai salah satu referensi untuk sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya pendidikan seni tari dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* ketika kurikulum 2013 sudah diterapkan di sekolah tersebut.

Berdasarkan masalah, pada hal-hal tersebut akan meneliti penerapan salah satu model sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan pembelajaran seni pada kurikulum sebelumnya yakni yang berjudul *PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS PENDEKATAN SCIENTIFIC UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN SENI TARI PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS VII SMP N 15 BANDUNG* yang akan berpengaruh terhadap peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran Seni Budaya (seni tari) dengan harapan memberikan nilai pendidikan yang berkarakter sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka untuk membatasi teori dan variabel penelitian maka penulisan menyusun sebuah identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah yang muncul selama di lapangan. Berikut beberapa masalah yang muncul dalam kelas ialah dalam ranah kognitif dalam hal ini peserta didik kurang menekankan kepada kemampuan peserta didik dalam berfikir, mengamati, mengilustrasikan serta bagaimana peserta didik mengungkapkan pemahaman serta ide

dan gagasannya, baik itu secara lisan maupun sikap dalam proses pembelajaran seni tari. Penilaian ranah kognitif meliputi indikator-indikator *Intelligence (In)* Kecerdasan, *Capacity (Ca)* Kapasitas. Ranah afektif peserta didik pada umumnya kurang peka terhadap sikap dan perilaku peserta didik yang terjalin pada proses pembelajaran seni tari serta peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya, serta kemampuan beradaptasi dengan teman-temannya. Adapun ranah dari indikator-indikator *Efficiency (EF)* Kesigapan, *Quikness (Qc)* Kecekatan. Ranah psikomotor peserta didik kurang terlihat kompak dan harmonis, gerak peserta didik sangat perlu diperhatikan dalam membina sikap kerjasama sebagai upaya meningkatkan pembelajaran dalam tari dari ranah psikomotor. Adapun penilaian ranah psikomotorik dilihat dari indikator-indikator *Redefinition (Rd)* Perumusan kembali dan *Skilled (Sk)* Terampil.

Apabila kita lihat dari nilai (sikap), ada tiga ranah yang mengarah pada pencapaian penilaian di dalam pendidikan seni tari yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Kondisi pembelajaran di SMP N 15 Bandung pada umumnya masih menggunakan metode konvensional yakni pemberian materi dengan satu arah *teacher center* yakni berfokus kepada materi yang di sampaikan oleh guru saja. Sedangkan pola yang ada pada kurikulum 2013 bertolak belakang dengan pola sebelumnya dengan mengutamakan beberapa model di dalamnya salah satunya menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific* kurangnya rasa kebersamaan diantara peserta didik sehingga kurangnya proses komunikasi selama pembelajaran dan masih terlihat geng-gengan di dalam kelas sehingga kurang peka kepedulian terhadap teman yang lain.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan yang terjadi itu akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Mendapatkan hasil belajar mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “ perubahan “ harus melalui proses tertentu yang bisa dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu dan di luar individu.

Meningkatkan pembelajaran bukan hal yang langsung dapat terlihat hasilnya, tetapi harus terus menerus diberikan melalui tahapan-tahapan tertentu dan memerlukan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, mengingat waktu yang dimiliki sangat terbatas, dalam penelitian ini hanya melihat gejala perubahan dan perkembangan peserta didik melalui model pembelajaran yang digunakan yakni model *Problem Based Learning (PBL)*, sebab perubahan sikap pada diri peserta didik, akan kecil kemungkinannya dapat teramati dalam waktu singkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka ada beberapa fokus masalah penelitian yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan judul penelitian serta latar belakang masalah peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang terdapat dalam *Problem Based Learning (PBL)* mengenai model yang akan diterapkan serta disesuaikan dengan kurikulum 2013. Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk mengembangkan pembelajaran seni tari melalui kemampuan peserta didik yang disesuaikan dengan pengembangan pada kurikulum 2013. Untuk memudahkan penelitian ini. Maka penelitian mengidentifikasi masalah melalui bentuk pertanyaan, diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 kelas VII SMP N 15 Bandung?
2. Bagaimana proses *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 kelas VII SMP N 15 Bandung?
3. Bagaimana hasil *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 kelas VII SMP N 15 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas, diharapkan peneliti mampu menjawab beberapa permasalahan untuk dianalisis. Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai tujuan. Adapun beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Tujuan Umum

Mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 di kelas VII. Turut serta mewujudkan peserta didik kreatif dan inovatif sesuai dengan salah satu dalam 18 karakter yang harus dimiliki peserta didik yang ada di sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tentang perencanaan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 kelas VII SMP N 15 Bandung.
- b. Memperoleh data mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 kelas VII SMP N 15 Bandung.
- c. Memperoleh data hasil penerapan pembelajaran seni tari dengan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 kelas VII SMP N 15 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

- a. Dapat memberikan kontribusi (masukan) supaya lebih meningkatkan kualitas pendidikannya dalam mencetak para guru yang profesional dan berkarakter.
- b. Sebagai kontribusi (masukan) terhadap sekolah tentang salah satu proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan implementasi kurikulum 2013 melalui pendekatan *scientific* berbasis *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan

prestasi pembelajaran seni tari kelas VII SMP N 15 Bandung untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Bagi Guru

a. Umum

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan proses belajar mengejar dengan implementasi kurikulum 2013 melalui pendekatan scientific berbasis *Problem Based Learning(PBL)* untuk meningkatkan prestasi pembelajaran seni tari kelas VII SMP N 15 Bandung.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran seni tari untuk perbaikan pada pembelajaran seni tari selanjutnya
- 3) Sebagai titik tolak dalam membuat inovasi pembelajaran seni tari pada pembelajaran selanjutnya.

b. Khusus

- 1) Sebagai bahan acuan atau pedoman dalam pembelajaran seni tari pada pembelajaran selanjutnya di SMP N 15 Bandung.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran seni tari untuk perbaikan pada pembelajaran seni tari selanjutnya di SMP N 15 Bandung.
- 3) Sebagai titik tolak dalam membuat inovasi pembelajaran seni tari pada pembelajaran selanjutnya di SMP N 15 Bandung.

3. Bagi Peserta Didik

Dalam penelitian ini peserta didik memiliki peranan serta pengaruh yang sangat besar, karena peserta didik berperan sebagai objek dalam penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan bagi peserta didik, diantaranya:

a. Umum

- 1) Memberikan wawasan dan pengalaman baru pada peserta didik mengenai seni tari
- 2) Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengeksplorasi kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran seni tari
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam proses kegiatan pembelajaran seni tari

b. Khusus

Melalui *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific* dapat meningkatkan pembelajaran seni tari yang dirangkum sesuai dengan kurikulum 2013 pada peserta didik kelas VII, diantaranya:

- 1) Dengan cerdas mengamati dan mengilustrasikan materi yang disampaikan
- 2) Dengan kapasitas tertentu dapat mengaplikasikan materi ke dalam gerak
- 3) Dapat memberikan kualitas yang baik dalam merangkai gerak dan membuat tema
- 4) Dapat sigap dalam merespon materi yang diberikan oleh guru
- 5) Dengan cekat bertindak di dalam kerjasama kelompok
- 6) Kemampuan menyusun hasil yang telah dieksplorasi ke dalam gerak sesuai dengan tema
- 7) Dapat mendemonstrasikan hasil karya yang telah dibuat secara kelompok dengan baik

4. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat oleh peneliti setelah melakukan penelitian ini diantaranya:

- 1) Memberikan pengalaman, wawasan baru dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Meningkatkan kreativitas dalam menciptakan inovasi baru dalam mengajar
- 3) Memberikan motivasi baru untuk selalu belajar menjadi tenaga pendidik yang ahli dan professional dibidangnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi bagian ini berisi tentang rincian penulisan setiap bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari:

1. A. Latar Belakang Penelitian. Pada latar belakang penelitian ini dibahas mengenai *Problem Based Learning (PBL)* sebagai salah satu model yang akan digunakan untuk meningkatkan pembelajaran seni tari yang berbasis pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013 di kelas VII. Selain itu juga pada bab I dibahas lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. B. Identifikasi Masalah Penelitian membahas mengenai masalah yang muncul dalam kelas berkaitan dengan pembelajaran seni tari, sehingga ditemukan tiga

permasalahan yang muncul diantaranya rasa kebersamaan, komunikasi dan kurangnya sikap rasa penghargaan terhadap orang lain.

3. C. Rumusan Masalah Penelitian. Rumusan masalah ini muncul 3 fokus pertanyaan salah satunya yaitu: Bagaimana hasil *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 kelas VII SMP N 15 Bandung.
4. D. Tujuan Penelitian. Tujuan ini memaparkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran seni tari diantaranya tujuan yang ditujukan untuk umum dan khusus.
5. E. Manfaat Penelitian. Tentu saja sebuah penelitian harus memiliki manfaat bagi lembaga pendidikan, guru, peserta didik dan khususnya bagi peneliti sendiri.
6. F. Struktur Organisasi Skripsi. Struktur organisasi skripsi ini berfungsi untuk merinci urutan penulisan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa teori tersebut dijabarkan dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

1. A. Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran seni tari sebagai model pembelajaran yang digunakan yang di dalamnya menjelaskan pengertian model tersebut serta langkah-langkahnya.
2. B. Pembelajaran Seni Tari. Yang terdiri dari konsep pembelajaran seni tari dan komponen-komponen pembelajaran.
3. C. Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini berisi mengenai pendekatan yang akan digunakan yaitu pendekatan *scientific*.
4. D. Model-model Pembelajaran. Yang di dalamnya berisi pengertian model-model pembelajaran dan keterkaitan salah satu model ke dalam penelitian ini.
5. E. Stimulus Permainan Tebak Kata dengan materi “Ampar-ampar pisang” dalam pembelajaran seni tari, merupakan materi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

6. F. Karakteristik Perkembangan Perilaku Peserta didik Tingkat Menengah Pertama. Membahas mengenai karakteristik peserta didik remaja antara lain: perkembangan fisik dan intelektual remaja dan perkembangan emosi dan sosial remaja.
7. G. Hipotesis Penelitian. Merupakan dugaan sementara mengenai *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 di kelas VII SMP N 15 Bandung. Terdapat dua dugaan sementara yakni penelitian ini berhasil ($H_0 = H_a$) dan apabila penelitian ini gagal ($H_0 \neq H_a$).

BAB III METODE PENELITIAN terdiri atas:

1. A. Metode Penelitian, berisikan mengenai pembahasan metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif.
2. B. Lokasi, Populasi dan Sampel. Pada bab ini mengenai lokasi penelitian yang dilakukan di sekolah SMP N 15 Bandung yang berada di jl. Setia Budi no.89. Populasi yang digunakan adalah peserta didik SMP N 15 kelas VII yang berjumlah 33 orang dengan jumlah keseluruhan 339.
3. C. Desain penelitian
4. D. Definisi Operasional merupakan bagian yang berfungsi untuk membatasi penafsiran judul penelitian yang di dalamnya terdapat pengertian model *Problem Based Learning (PBL)*, pendekatan *scientific*, pembelajaran seni tari, Kurikulum 2013 dan Lokasi penelitian.
5. E. Variabel Penelitian, membahas mengenai variabel yang mempengaruhi penelitian (*Problem Based Learning*) merupakan variabel x, sedangkan yang dipengaruhi penelitian (Pembelajaran Seni Tari) merupakan variabel y.
6. F. Instrumen Penelitian. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dan instrument lainnya adalah studi pustaka, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi penelitian.
7. G. Teknik Pengumpulan Data. Teknik ini dilakukan untuk tata cara mengumpulkan data dalam penelitian ini diantaranya melalui studi pustaka, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

8. H. Tahapan-tahapan Penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah penelitian diantaranya : menentukan judul penelitian, penyusunan proposal penelitian, melaksanakan sidang proposal, melengkapi persyaratan administrasi, pelaksanaan penelitian, analisis dan pengolahan data, penyusunan laporan, penyusunan proposal, pengumpulan data, proses bimbingan, penelitian lapangan, analisis dan pengolahan data.
9. I. Teknik Analisis Data dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian *pre-test*, proses dan *post-test*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. A. Hasil Penelitian

(1) Data Tentang Proses Belajar Mengajar Pembelajaran Seni Tari di SMP N 15 Bandung Sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning* (2) Perencanaan model *Problem Based Learning (PBL)* Berbasis Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 Menggunakan Stimulus Tebak Kata(3) Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbasis Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013 Menggunakan Stimulus Tebak Kata(4) Pengolahan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* Berbasis Pendekatan *Scientific* Pada Kurikulum 2013

2. B. Pembahasan Hasil Penelitian

(1) Deskripsi Hasil Pembahasan Penelitian. Deskripsi hasil penelitian memaparkan keberhasilan pencapaian pembelajaran peserta didik di dalam kelas dimana dideskripsikan bahwa pembelajaran seni tari menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbasis pendekatan *scientific* untuk meningkatkan pembelajaran seni tari pada kurikulum 2013 di SMP N 15 Bandung cukup signifikan dalam meningkatkan pembelajaran seni tari terbukti adanya peningkatan dari nilai *pre-test* dan *post-test*.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

1. A. Membuat Kesimpulan Keseluruhan merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*

(PBL)berbasis pendekatan *scientific* dan berhasil dalam meningkatkan pembelajaran seni tari ditandai dengan peningkatan perolehan *pre-test* dan *post-test*. Selain ditandai dengan perubahan sikap peserta didik yang awalnya egois dan tidak ada kebersamaan, namun dengan proses pembelajaran lambat laun terjadi perubahan sikap yang menunjukkan adanya kesadaran dan kemauan untuk menjalin hubungan yang baik antar teman sehingga berdampak terhadap kebersamaan sehingga pada akhirnya kebersamaan tersebut akan timbul dan Nampak ada perubahan sikap secara signifikan.

2. B. Memberikan saran. Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada Guru Mata Pelajaran Seni Budaya (seni tari), Sekolah SMP N 15 Bandung dan Lembaga pendidikan yang bersangkutan guna untuk mencapai peningkatan kualitas hasil pembelajaran peserta didik sehingga dapat menyentuh 3 ranah pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013 yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN. Daftar pustaka merupakan daftar sumber-sumber yang dijadikan referensi dan acuan, dalam penelitian ini terdapat dua sumber yang digunakan yakni sumber yang berasal skripsi kakak kelas, buku dan internet atau secara online. Lampiran merupakan dokumen-dokumen yang digunakan selama penelitian berlangsung.